

## PEMILIHAN TEMPAT BERSALIN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III SELAMA PANDEMIC COVID-19 DI KOTA PEKANBARU TAHUN 2020

LIDIA FITRI<sup>1</sup>, EVIS RITAWANI HSB<sup>2</sup>, TETY MEGA PRANSISKA N<sup>3</sup>

Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru

lidiafitri@helvetia.ac.id<sup>1</sup>, evisritawani@gmail.com<sup>2</sup>, tetymegaprisika07@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstract:** *Pregnancy is a natural and physiological process. Most of the pregnant women have determined the place where to give birth. The Indonesian Health Profile in 2019 noted that there were 90,95% of pregnant women choosing health facilities. But due to the increasing cases of the covid-19 pandemic during 2021 causing mother who will be worried to choose the place of birth. The initial survey showed 3 pregnant women have not decided and choose a place to give birth because they are worried about giving birth during the Covid-19 period. The purpose of this study was to determine the description of the selection of the place of birth for pregnant women in the third trimester during the COVID-19 period in Pekanbaru City. This type of quantitative analytical research with descriptive design. The population of all trimester III pregnant women in Pekanbaru City. A sample of 30 taken using the Accidental sampling method. Based on the results of the study, it was found that 21 people (70%) of pregnant women in the third trimester choose the place of birth in a health facility on the grounds that since the beginning of pregnancy they had carried out a pregnancy examination at that place, namely in the midwife clinic with the highest birth attendant midwife. It is advisable for pregnant women in the third trimester to maintain the choice of place of delivery in health facilities.*

**Keywords:** *Choice of place of birth, Pregnancy, COVID-19*

**Abstrak:** Kehamilan adalah suatu proses alamiah dan fisiologis. Sebagian besar ibu hamil sudah menentukan tempat dimana akan melakukan persalinan. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 mencatat bahwa terdapat 90,95% ibu hamil memilih di fasilitas kesehatan. Tetapi karena meningkatnya kasus pandemi COVID-19 selama tahun 2021 menyebabkan ibu yang akan bersalin menjadi khawatir untuk memilih tempat bersalin. Survei awal menunjukkan 3 orang ibu hamil belum menentukan dan memilih tempat bersalin karena merasa khawatir saat akan bersalin selama masa COVID-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pemilihan tempat bersalin pada ibu hamil trimester III selama masa COVID-19 di kota Pekanbaru. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi seluruh ibu hamil trimester III di Kota Pekanbaru. Sampel berjumlah 30 yang diambil dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang (70%) ibu hamil trimester III memilih tempat bersalin di fasilitas kesehatan dengan alasan sejak awal kehamilan sudah melakukan pemeriksaan kehamilan di tempat tersebut. Disarankan pada ibu hamil trimester III untuk tetap mempertahankan pemilihan tempat bersalin di fasilitas kesehatan.

**Kata Kunci:** Pemilihan Tempat Bersalin, Ibu Hamil, Covid-19.

### A. Pendahuluan

Dunia saat ini tengah waspada dengan penyebaran virus yang dikenal dengan virus corona. Coronaviruses (CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Kemenkes, 2020). Menurut data *World Health Organization* (WHO) jumlah kasus *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang terkonfirmasi hingga 2020 masih menunjukkan peningkatan (Case Fatality Rate/CFR 4,6%) (WHO, 2020). Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 (Susilo et al., 2020).

Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang didalam rahimnya terdapat embrio atau fetus (Friska, 2018). Peningkatan kehamilan selama covid dikhawatirkan dapat mengakibatkan komplikasi kehamilan saat bersalin yaitu terjadi penularan secara intrauterin dari ibu ke janin, kematian ibu dan bayi baru lahir, komplikasi kehamilan atau

kelahiran premature. Semakin meningkatnya angka kejadian Covid-19 ini maka akan memberi dampak pada ibu hamil terutama dalam hal pemilihan tempat bersalin. Berdasarkan data BKKBN terjadi peningkatan kehamilan lebih dari 400.000 kehamilan yang terjadi selama pandemi (Evan Wijaksana, Bargowo, & Supandi, 2020).

Kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2019 terdapat 90,95% persalinan yang ditolong tenaga kesehatan. Sementara ibu hamil yang menjalani persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 88,75%. Dengan demikian masih terdapat sekitar 2,2% persalinan tidak dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Veftisia, Rahmasanti, Puspanagar, & Mayola, 2020). Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu. Namun data Riau menunjukkan 75,24% persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Data tersebut masih belum memenuhi target nasional yaitu sebesar 85% (Kesehatan & Indonesia, 2019).

Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Dikhawatirkan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir. Berdasarkan data dari Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI), ada 536 ibu hamil terpapar Covid-19 pada periode April 2020-April 2021. Sebanyak 3 persen di antaranya meninggal dunia. Data tersebut merupakan data sebelum lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia yang terjadi pada periode Juni-Juli 2021 karena serangan varian Delta (Rachman & Andayani, 2021).

Data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2019 terdapat 25.678 ibu hamil di semua puskesmas yang ada di Pekanbaru. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 3 orang ibu hamil dengan usia kehamilan trimester III yaitu usia kehamilan (28-40 minggu) diketahui bahwa 3 orang ibu hamil belum menentukan dan memilih dimana akan melakukan persalinan karena merasa adanya kekhawatiran saat akan bersalin selama masa COVID-19 ini. Rasa kekhawatiran ibu dikarenakan ibu takut tertular COVID-19 dan juga takut berdampak kepada bayinya. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pemilihan tempat bersalin pada ibu hamil trimester III selama masa COVID-19 di Kota Pekanbaru tahun 2020.

## **B. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *kuantitatif* dengan desain *deskriptif* (Margaretha, 2013). Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Jumlah populasi seluruh ibu hamil Trimester III yang berada di Kota Pekanbaru berdasarkan data profil tahun 2019 sebanyak 1.608 orang. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi : bersedia didatangi kerumah untuk mengisi kuisisioner, usia 20-49 tahun. Ternyata dalam pelaksanaannya terdapat kendala dalam hal pemilihan sampel terutama dalam hal kekhawatiran ibu hamil ketika dikunjungi oleh peneliti diakibatkan karena masih tingginya angka penyebaran covid-19, padahal peneliti sudah menerapkan protokol kesehatan selama mengumpulkan data, maka jumlah sampel yang didapatkan berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner yang terdiri atas 25 pertanyaan. Sebelumnya kuisisioner telah di uji valid dan *reliable*. Uji valid dilakukan kepada 20 orang responden. Pada tingkat kemaknaan 5% didapatkan bahwa hanya 20 pertanyaan yang valid dengan nilai  $r$  hitung  $> 0,44$  ( $r$  hitung  $> r$  tabel). Setelah itu analisis dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan membandingkan nilai *Cronbach Alpha* dengan nilai standar (bila *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ ). Dari 20 pertanyaan yang valid didapatkan bahwa semua pertanyaan *reliable* dengan nilai  $r$  Alpha 0,951 lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,6, maka 20 pertanyaan yang valid dinyatakan *reliable*. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya data di analisis secara univariat

### C.Hasil dan Pembahasan

#### 1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian dapat dilihat pada beberapa tabel berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan Ibu dan Frekuensi Kehamilan Ibu di Kota Pekanbaru Tahun 2020

No	Keterangan	Karakteristik	Jumlah	Persentase %
1.	Usia Responden	20-35	26 orang	86,7%
		> 35 tahun	4 orang	13,3%
		<b>Total</b>	<b>30 orang</b>	<b>100%</b>
2.	Pendidikan terakhir	SD	2 orang	6,7%
		SMP	5 orang	16,7%
		SMA	13 orang	43,3%
		D-III	5 orang	16,7%
		S1	5 orang	15,7%
<b>Total</b>	<b>30 orang</b>	<b>100%</b>		
3.	Pekerjaan	IRT	26 orang	86,7%
		Karyawan Swasta	2 orang	6,7%
		Guru	2 Orang	6,7%
		<b>Total</b>	<b>30 orang</b>	<b>100%</b>
4.	Frekuensi Kehamilan	Primigravida	9 orang	30,0%
		Multigravida	20 orang	66,7%
		Grandemultigravida	1 orang	3,3%
		<b>Total</b>	<b>30 orang</b>	<b>100%</b>
5.	Usia Kehamilan	28-35 minggu	17 orang	56,7 %
		> 35minggu	13 orang	43,3 %
		<b>Total</b>	<b>30 orang</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 20-35 tahun (86,7%), dengan latar belakang pendidikan terakhir mayoritas SMA sebanyak 13 orang (43,3%). Sebanyak 26 orang (86,7%) responden adalah ibu rumah tangga dan mayoritas ibu hamil memiliki frekuensi kehamilan multigravida sebanyak 20 orang (66,7%). Berdasarkan usia kehamilan dapat dilihat bahwa 17 orang responden (56,7%) berada pada usia kehamilan 28-35 minggu.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sudah/Belum Menentukan Tempat Bersalin, dan Alasan Pemilihan Tempat Bersalin Ibu di Kota Pekanbaru Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %		
1.	<b>Tempat Pemeriksaan ANC selama hamil</b>	Klinik Dokter	3 orang	10%	
		Klinik Bidan	14 orang	46,7%	
		RSIA/RS	8 orang	26,7%	
		Puskesmas/Posyandu Terpadu	3 orang	10%	
		Tidak periksa	2 orang	6,6%	
m	<b>Total</b>	<b>30 orang</b>	<b>100%</b>		
2.	<b>Rasa khawatir akibat Covid-19</b>	<b>Alasan</b>			
		Khawatir	Kehamilan pertama	2 orang	6,7%
			Belum vaksin covid-19	1 orang	3,3%
			Takut tertular COVID-19	17 orang	56,7%
		Tidak	Selalu dirumah	4 orang	13,3%
			Jarang bepergian	2 orang	6,7%
			Berserah pada sang pencipta	1 orang	3,3%
Klinik/RS steril	2 orang		6,7%		
Mengikuti protokol	1 orang	3,3%			

		kesehatan			
		<b>Total</b>	<b>30 orang</b>	<b>100%</b>	
<b>Usia Kehamilan</b>					
4.	<b>Pemilihan tempat bersalin</b>	28 – 35 minggu	Sudah memilih	15 orang	50%
			Belum memilih	2 orang	6,7%
		> 35 minggu	Sudah memilih	6 orang	20%
			Belum memilih	7 orang	23,3%
		<b>Total</b>	<b>30 orang</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden melakukan pemeriksaan di fasilitas pelayanan kesehatan (93,4%) dan masih ada 6,6% responden lagi yang sama sekali tidak melakukan pemeriksaan. Bila dilihat dari rasa khawatir terhadap Covid-19, maka didapatkan data bahwa sebanyak 20 orang (66,7%) responden merasa khawatir terhadap covid-19 dimana mayoritas alasan ibu yang merasakan kekhawatiran akibat COVID-19 ini dikarenakan takut tertular virus COVID-19 sebanyak 17 orang ibu hamil dengan persentase (56,7%). Sedangkan untuk pemilihan tempat bersalin hampir 70% responden sudah memilih tempat untuk bersalin, tetapi masih ada sekitar 30% lagi yang belum menentukan dimana akan bersalin. Terutama bagi ibu hamil yang usia kehamilannya >35 minggu. Sebanyak 7 orang (23,3%) ibu dengan usia kehamilan >35 minggu masih belum menentukan dimana akan bersalin nantinya.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alasan Pemilihan Tempat Bersalin Di Kota Pekanbaru Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentasi %	
1.	<b>Alasan Pemilihan Tempat Bersalin</b>	Lebih aman di RSIA/RS	1 orang	3,3%
		Awal periksa disitu	16 orang	53,4%
		Riwayat Persalinan	1 orang	3,3%
		dirawat	3 orang	10%
		Lebih dekat	9 orang	30%
		Belum menentukan		
		<b>Total</b>	<b>30 orang</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa alasan pemilihan tempat bersalin pada responden mayoritas karena awal kehamilan sudah melakukan pemeriksaan ditempat tersebut sebanyak 16 orang (53,3%) dan masih ada responden yang belum menentukan tempat bersalin sebanyak 9 orang dengan alasan 5 orang masih bingung apakah bersalin di Kota Pekanbaru atau dikampung halaman dikarenakan ada rencana untuk pulang kampung dan 4 responden lagi masih bingung dalam memilih dan menentukan tempat bersalin.

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 orang responden dengan usia kehamilan trimester III didapatkan sebanyak 21 orang responden (70%) sudah menentukan tempat untuk bersalin di fasilitas kesehatan sedangkan 9 orang responden (30%) belum menentukan tempat untuk bersalin, alasan ibu belum menentukan tempat untuk bersalin dikarenakan adanya rencana untuk pulang kampung sehingga membuat responden masih bingung apakah akan bersalin di Kota Pekanbaru atau di kampung sebanyak 5 orang dan 4 responden lagi masih bingung dalam menentukan tempat dikarenakan kondisi COVID-19 sekarang. Ibu yang sudah menentukan tempat untuk bersalin mayoritas memilih tempat fasilitas kesehatan yaitu di klinik bidan sebanyak 14 orang (46,7%), dan mayoritas alasan responden dalam memilih tempat untuk bersalin dikarenakan sejak awal kehamilan sudah melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) di tempat tersebut sebanyak 16 orang (53,4%). Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa 20 orang responden (66,7%) memiliki rasa kekhawatiran bersalin pada saat kondisi pandemi COVID-19 ini, ibu merasa khawatir dikarenakan takut tertular oleh virus COVID-19 sebanyak 17 orang (56,7%).

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru. 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel coronavirus' atau '2019- nCoV'. Penyebaran

penyakit Covid-19 yang begitu cepat serta meluas ke beberapa negara menyebabkan World Health Organization (WHO) akhirnya mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi pada 12 Maret 2020 (Susilo et al., 2020).

Hal ini menyebabkan masyarakat beranggapan bahwa mereka khawatir dan takut akan keselamatannya dimasa covid-19 sebab tenaga medis di RS terutama memiliki keterbatasan dalam memberikan keselamatan kepada pasien. Padahal salah satu upaya yang dilakukan tenaga medis adalah pencegahan kematian ibu saat hamil terutama saat pandemic. Tetapi tetap saja, penyebaran covid-19 yang terlalu cepat dan pemahaman masyarakat yang belum terlalu baik menyebabkan kekhawatiran yang tinggi bila persalinan dilakukan di RS (Andriani, 2019). Makanya responden lebih memilih tempat persalinan yang menurut mereka sudah sering mereka kunjungi karena lebih aman dibandingkan ke RS, sebab RS sebagai salah satu tempat rujukan untuk pasien covid-19, jadi masyarakat berasumsi bahwa penyebaran juga akan cepat terjadi bila bersalin di RS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wydia Maya Ningrum (2012) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berencana memilih tempat bersalin di fasilitas kesehatan yaitu 30 orang (69,8%) dan memilih penolong persalinan oleh bidan sebanyak 35 orang (81,4%) (Ningrum & Fitriani, 2021). Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pemilihan tempat dan penolong persalinan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dwikora Warganingsing (2010) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih fasilitas kesehatan yaitu bidan praktek sebagai tempat persalinannya yaitu sebanyak 19 orang (63,3). Bagi masyarakat, persalinan yang dilakukan di klinik bidan merupakan hal yang wajar. Hal tersebut disebabkan karena klinik bidan sudah tersebar di semua lapisan masyarakat termasuk pedesaan, disamping itu tempat yang terjangkau karena di hampir setiap wilayah ada klinik bidannya.

Menurut asumsi peneliti dari 30 orang ibu hamil dengan usia kehamilan trimester III (28-40 minggu) yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 21 orang (70%) memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan yaitu klinik bidan dengan alasan dari awal kehamilan sudah melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan tersebut dan sebanyak 4 orang (13,3%) dengan alasan jarak tempuh yang dekat dari rumah ke fasilitas kesehatan (klinik bidan) serta tetap memiliki rasa khawatir dan takut tertular COVID-19, maka dari itu kebanyakan ibu hamil memilih tempat bersalin sesuai dengan tempat awal pemeriksaan kehamilan.

#### **D.Penutup**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang gambaran pemilihan tempat bersalin pada ibu hamil trimester III selama masa covid-19 di Kota Pekanbaru tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang ibu hamil dengan usia kehamilan trimester III didapatkan sebanyak 21 orang responden (70%) sudah menentukan tempat untuk bersalin di fasilitas kesehatan dengan alasan dari awal kehamilan sudah melakukan pemeriksaan ditempat tersebut.

#### **Daftar Pustaka**

- Andriani, D. R. (2019). Pencegahan Kematian Ibu Saat Hamil dan Melahirkan Berbasis Komunitas (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Evan Wijaksana, I. K., Bargowo, L., & Supandi, S. K. (2020). Peningkatan Perilaku Sadar Periodontal Sehat Bagi Ibu.
- Friska, R. (2018). Kematian Ibu Saat Melahirkan.
- Kemenkes. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian COVID-19. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian COVID-19.
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. (2019). Profil Kesehatan Indonesia.
- Margaretha, S. (2013). Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ningrum, W. M., & Fitriani, S. K. M. S. (2021). Gambaran Faktor Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Ciwarak Kecamatan Jatiwaras Tahun 2018. *Jurnal Abdimas* ..., 02, 40–50. Retrieved from <http://ejurnal.stikesrespati->

[tsm.ac.id/index.php/abdimas/article/view/362](http://tsm.ac.id/index.php/abdimas/article/view/362)

- Rachman, N. N., & Andayani, D. E. (2021). Pengelolaan Gizi Bencana pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui. *Indonesian Journal of Clinical Nutrition Physician*, 4(2), 148–164.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., ... Cipto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.
- Veftisia, V., Rahmasanti, A., Puspanagar, A., & Mayola, D. (2020). Prenatal Yoga dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan dan Stress. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 12(1), 112–120.
- WHO. (2020). WHO-COVID-19-global-data.